

Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar

Sa Dhea Tullatifah Hartono¹, Masykur. H. Mansyur², Abdul Kosim³

Universitas Singaperbangsa Karawang

sadea1933@gmail.com¹, masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id², hkosim71@gmail.com³

Abstrak: Kebijakan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 mengintruksikan proses pembelajaran PAI di sekolah dasar harus dilakukan secara online pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran online PAI di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD dilingkungan KKG Gugus 1 Singawinata kabupaten Purwakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa mendapatkan beberapa peluang dan tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI secara online di masa pandemi Covid-19. Peluang untuk guru dan siswa sekolah dasar adalah (1) Kemampuan teknologi, (2) pembelajaran lebih mudah diakses, (3) memperluas referensi pembelajaran. Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dan siswa dalam pembelajaran online selama pandemi Covid-19 adalah (1) kesulitan mencapai pembelajaran tujuan, (2) gangguan jaringan, (3) biaya tinggi

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Online; Peluang dan Tantangan.

Abstract: *The policy of learning from home during the Covid-19 pandemic instructs the PAI learning process in elementary schools to be done online. This study aims to analyze the opportunities and challenges of teachers and students in carrying out the online PAI learning process during the Covid-19 pandemic. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this study were class teachers and fifth grade elementary school students in the KKG Cluster 1 Singawinata, Purwakarta district. The sampling technique used is purposive random sampling. Collecting data using interview and documentation techniques. Data analysis using data triangulation techniques. The results showed that teachers and students had several opportunities and challenges in carrying out the online PAI learning process during the Covid-19 pandemic. Opportunities for teachers and elementary school students are (1) technological capabilities, (2) more accessible learning, (3) expansion of learning references. Meanwhile, the challenges faced by elementary school teachers and students in online learning during the Covid-19 pandemic are (1) difficulty achieving learning objectives, (2) network disruption, (3) high costs.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Online Learning; Opportunities and Challenges*

1. Pendahuluan

Pandemi virus corona mendorong para pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar untuk mengajar di rumah (Setiawan et al., 2021). Melalui keputusan presiden nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Koagulasi Covid-19, SK Menteri Permen PAN RB tentang pemberdayaan aparatur sipil negara SK nomor 34 tahun 2020 yang berubah menjadi edaran SK nomor 19 tahun 2020, dan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada 24 Maret 2020 mengintruksikan kepada pendidik untuk mengajar siswa melalui sistem online (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Dampaknya adalah: (a) Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka yang dilakukan seperti biasa menjadi pembelajaran jarak jauh sistem (online); (b) Pembelajaran dari offline ke online belum tentu dapat dilakukan secara efektif; (c) Kurangnya dukungan fasilitas perangkat pembelajaran online; (d) Masalah adaptasi siswa dalam penggunaan media online; (e) Akses jaringan dan biaya tambahan untuk siswa; dan (f) Kompetensi guru perlu dipersiapkan dalam merancang pembelajaran berbasis online (Gillett-Swan, 2017).

Kebijakan belajar dari rumah memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun guru dan siswa tidak bertemu langsung di sekolah. Guru tetap dapat menyampaikan materi ajar, dan siswa tetap dapat menerima pelajaran tanpa harus keluar rumah (Efriana, 2021). Sebenarnya kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring tidak masalah bagi pendidik di perkotaan karena sudah terbiasa menggunakannya. Masalah muncul bagi para pendidik di pedesaan dan pelosok yang jauh dari jaringan internet. Hal tersebut juga terjadi pada siswa seperti sinyal lemah atau bahkan tidak ada akses internet sehingga menjadi gangguan dalam proses belajar dan mengajar (Yulia, 2020).

Perkembangan teknologi secara pesat di era revolusi industri 4.0 berdampak pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Pengaruh revolusi industri 4.0 pada aspek pendidikan ditandai dengan munculnya beberapa platform yang diciptakan untuk memudahkan pengelolaan dalam pendidikan. Salah satu contoh penerapan perkembangan teknologi di bidang pendidikan adalah pembentukan sistem yang lebih terorganisir dengan menggunakan sistem informasi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga manajemen tingkat universitas (Nurdiansyah & Hudriyah, 2021).

Perkembangan teknologi tentunya sangat bermanfaat bagi perkembangan kemajuan pendidikan, misalnya saja pada penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran yang dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Hasan Lubis & Darwis Dasopang, 2020). Perkembangan teknologi juga membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi untuk memudahkan guru (Yundarini et al., 2020). Selanjutnya, perkembangan teknologi juga menyebabkan terbentuknya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online berbasis web (Saputra et al., 2018). Pembelajaran berbasis website ini bertujuan untuk mempermudah dan memperluas referensi pembelajaran karena proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Astuti et al., 2020).

Pembelajaran Online atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran online memiliki 4 karakteristik, yaitu (1) interaktif; (2) mandiri; (3) aksesibilitas; dan (4) pengayaan. (Hamid et al., 2020). Di masa pandemic, pembelajaran online yang dilakukan dengan bantuan website dan konektivitas

internet harus dilakukan secara interaktif untuk menciptakan hubungan timbal balik atau interaksi positif antara guru dan siswa selama pembelajaran (Medford, 2017).

Pada pembelajaran PAI di sekolah dasar, pembelajaran online perlu dirancang dengan desain yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui konten yang telah disusun pada platform yang digunakan atau dikembangkan. Selanjutnya, pembelajaran online juga harus memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengikuti proses pembelajaran dengan waktu dan lokasi yang fleksibel (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Fleksibilitas dalam pembelajaran online akan memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengakses referensi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Potensi pembelajaran online menjadikan pembelajaran online dianggap sebagai salah satu media yang dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa (Hatta et al., 2020). Maka tak heran, pembelajaran online merupakan solusi yang diambil pemerintah Indonesia untuk menjamin terselenggaranya pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Burdina et al., 2019).

Usia sekolah dasar merupakan usia *golden age* dimana anak berada pada masa perkembangan yang akan mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya. (Sittika et al., 2021). Siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Kejora, 2020). Anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi atau menganalisis objek abstrak pada tahap ini, sehingga membutuhkan media yang dapat membantu mereka memvisualisasikan secara konkret (Asmawati & Bintang Kejora, 2020). Selanjutnya, siswa sekolah dasar saat ini masuk dalam kategori generasi Z. Mereka hidup di zaman perkembangan teknologi, sehingga kehidupan mereka sangat dekat dengan perkembangan teknologi (Rachmawati, 2019). Kedekatannya dengan teknologi menjadi potensi yang dapat diaktualisasikan untuk membantu efektifitas pelaksanaan pembelajaran online. Hal ini dikarenakan siswa akan cepat memahami tata cara penggunaan website sebagai platform pembelajaran online (Al Halik & Aini, 2020).

Berbagai kajian tentang pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di Indonesia telah dilakukan. Namun kajian yang telah dilakukan cenderung fokus pada dua aspek, yaitu efektivitas pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 (Asdar, 2020) dan aspek kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran online (Anugrahana, 2020). Kajian lain yang mengangkat topik pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 adalah penelitian yang dilakukan Mahyoob (2020) dan Indrawati (2020) yang mengkaji tentang peluang dan tantangan penerapan pembelajaran online di perguruan tinggi di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2020) juga mengkaji peluang dan tantangan guru profesional saat menerapkan pembelajaran online. Namun perlu dicatat adalah, belum ada penelitian khusus yang mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa sekolah dasar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berupaya menganalisa peluang dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran online PAI di masa pandemi Covid-19. Penentuan ruang lingkup penelitian PAI di sekolah dasar berbasis pendidikan agama Islam merupakan keilmuan yang dipelajari sejak jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Dan pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk diteliti karena usia sekolah dasar merupakan *golden age* dan pondasi awal untuk melanjutkan perkembangan dan pendidikan selanjutnya..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa ketika menerapkan pembelajaran online dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di tingkat sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas V SD di KKG Gugus 1 Singawinata kabupaten Purwakarta. Teknik penentuan responden dengan *teknik purposive random sampling* (Suharsaputra, 2012). Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru PAI yang mengajar kelas V dan menjalankan pembelajaran online di masa Pandemi Covid-19 ini. Selain itu, guru yang terlibat adalah guru PAI dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Penetapan kriteria tersebut untuk memenuhi kebutuhan data penelitian karena penelitian ini membutuhkan data dari guru yang telah menjalankan pembelajaran online. Selain itu, para siswa juga dari kelas V sekolah dasar dan telah mengikuti pembelajaran online

Pengumpulan data melalui wawancara dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peluang dan tantangan yang diperoleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran online di masa pandemic. Covid-19. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka pada pembelajaran offline dan online. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan teknik triangulasi data. Kisi-kisi wawancara ditampilkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Nomor
Peluang Pembelajaran Online	Efisiensi pelaksanaan pembelajaran PAI online	1,2,3,4
	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI online	5,6,7,8,9
	Peningkatan kompetensi yang diperoleh guru	10,11
	Pelaksanaan proses pembelajaran	12, 13, 14, 15
Tantangan Pembelajaran Online	Persiapan pembelajaran	16, 17, 18
	Biaya (kuota internet)	19, 20
	Konektivitas dan akses internet	21, 22, 23
	Evaluasi pembelajaran	24, 25

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa prosedur, antara lain: (1) penentuan informan penelitian yang sesuai yaitu guru PAI kelas V SD yang dipilih dengan teknik *purposive random sampling*; (2) melakukan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran online PAI selama pandemi Covid-19 di tingkat sekolah dasar; (3) mengamati dokumen hasil belajar siswa pada pembelajaran offline sebelum pandemi Covid-19 dan online selama pandemi Covid-19; (4) mengelompokkan data yang diperoleh; (5) menganalisis data dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh; (6) menarik kesimpulan penelitian (Lubis & Dasopang, 2021).

Selanjutnya pada proses analisis data dilakukan proses untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan siswa dengan data yang diperoleh dari hasil pendokumentasian hasil belajar siswa. Proses triangulasi terus dilakukan hingga hasilnya dapat dijadikan acuan yang konsisten menjawab pertanyaan penelitian. Jika data masih tidak konsisten dan tidak dapat ditarik kesimpulan, maka proses triangulasi akan terus dilakukan berulang-ulang sampai data yang diperoleh konsisten. Proses triangulasi

terus dilakukan hingga hasilnya dapat dijadikan acuan yang konsisten menjawab pertanyaan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

a. Peluang Belajar Online

Pengumpulan data penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya terdapat 3 peluang yang ditemukan, yaitu (1) meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran lebih mudah diakses; dan (3) Guru dan siswa mudah memperluas referensi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1) Meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi

Peluang pertama yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran online PAI adalah peningkatan kemampuan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan temuan Yunitasari & Hanifah (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran online dapat memotivasi dan mengembangkan keterampilan teknologi, informasi, dan komunikasi guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, pembelajaran online mengharuskan guru menggunakan platform pembelajaran online, baik platform berbayar maupun gratis yang tersedia di internet. Hampir semua sekolah di kabupaten Purwakarta atau khususnya guru PAI di KKG Gugus 1 Singawinata menggunakan platform *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran online sebagaimana intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. *Google Classroom* lebih direkomendasikan sebagai platform pembelajaran online karena penggunaan *Google Classroom* dinilai lebih mudah diakses dan dapat diakses secara gratis (Okmawati, 2020). Kedua alasan tersebut sangat cocok untuk guru di tingkat sekolah dasar, terutama untuk guru senior dengan kemampuan teknologi yang rendah (Ali & Maksum, 2020).

“Selama ini kami hanya menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp* karena penggunaannya mudah dipahami oleh semua guru, termasuk guru senior. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* dan *whatsapp* juga gratis, sehingga tidak terlalu memberatkan guru. Setidaknya itu keluar dengan biaya kuota internet saja, bahkan kuota belajar yang disediakan pemerintah dapat digunakan untuk mengakses pembelajaran berbasis *googleclassrom* dan *whatsapp*”. (Wawancara 1. NE pada 9 Maret 2021).

Guru dan siswa harus menguasai kemampuan teknologi yang dipromosikan untuk pembelajaran daring untuk memperoleh pembelajaran online yang efektif (Cidral et al., 2018). Selanjutnya, pembelajaran online yang memanfaatkan platform E-Learning mengharuskan guru untuk menguasai prosedur platform, seperti cara mengunggah materi, tugas, ulangan harian, hingga ujian semester melalui platform yang digunakan (Al-Fraihat et al., 2020).

Salah satu platform E-Learning yang paling sering digunakan guru adalah *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* karena penggunaan platform tersebut dinilai lebih efektif dan efisien bagi pengguna pemula seperti guru dan siswa di sekolah dasar

(Daheri et al., 2020; Dewi, 2020; Asrivi, 2020). Di sisi lain, siswa juga harus mampu mengoperasikan platform E-Learning yang digunakan guru dalam pembelajaran online. Siswa harus mampu melakukan diskusi, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian online dalam pembelajaran online. Hal ini tentunya menuntut dan melatih kemampuan siswa untuk memperdalam dan mengembangkan kemampuan teknologi, informasi dan komunikasi. Hatta et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknologi siswa meningkat dalam pembelajaran online melalui pengalaman mengoperasikan platform E-Learning, mengoperasikan sistem operasi perangkat dalam mengerjakan tugas, dan memanfaatkan referensi. dengan bantuan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat membantu guru dan siswa mengembangkan keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi mereka.

Selanjutnya, dalam upaya mengoptimalkan dan mengefektifkan penggunaan Google Classroom sebagai platform pembelajaran di masa pandemi Covid-19, diperlukan pemahaman teknologi informasi yang baik. Informasi wawancara menunjukkan bahwa guru PAI SD di KKG Gugus 1 Singawinata masih didominasi oleh guru senior dengan keterampilan teknologi informasi yang rendah. Oleh karena itu, KKG Gugus 1 Singawinata dan KKG PAI Purwakarta memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan platform Google Classroom kepada seluruh guru SD di wilayah KKG Gugus 1 Singawinata. Pelatihan dilakukan untuk mendapatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemic.

Lokakarya dan pelatihan yang diberikan oleh KKG PAI dan KKG Gugus 1 Singawinata belum secara optimal dimanfaatkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Guru perlu memperdalam materi tentang tata cara pembelajaran online. Hal ini menuntut guru untuk menggali kemampuan, kreativitas, dan inovasinya dalam mengembangkan platform pembelajaran online. Proses ini meningkatkan pemahaman guru tentang teknologi. Di sisi lain, peningkatan kemampuan teknologi tidak hanya terjadi pada guru, siswa juga mendapatkan dampak tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran online membuat siswa harus memahami materi yang disajikan dan mengoperasikan platform yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran online. Hal ini membuat siswa harus mampu mengoperasikan platform yang digunakan oleh guru.

“Pelatihan yang diberikan kepada guru tidak cukup, sehingga guru terus mencari referensi dan belajar otodidak serta diskusi dengan guru lain mengenai penggunaan platform Google Kelas. Mau bagaimana lagi, karena situasinya memaksa kita seperti itu, daripada nanti siswa kita akan menjadi korban. Nah, itu hal positifnya adalah pemahaman guru tentang IT meningkat, Alhamdulillah.” (Wawancara 2. DR. 12 Maret 2021)

Guru juga memfasilitasi siswa dengan membuat akun belajar dari Kemendikbud yang akan digunakan untuk bergabung dengan Googleclassroom guru. Guru juga memberi pelatihan online kepada siswa dalam menggunakan platform, sehingga proses pembelajaran melalui pembelajaran online dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengurangi makna pembelajaran yang diperoleh secara tatap muka. Hasil wawancara dengan siswa menegaskan informasi bahwa siswa merasa kemampuan mereka menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka meningkat setelah

mengikuti proses pembelajaran online. Kemampuan teknologi siswa meningkat karena beberapa hal, yaitu (1) siswa harus memahami tata cara penggunaan platform yang digunakan guru dalam pembelajaran online, baik whatsapp maupun googleclassroom; (2) siswa harus memahami bagaimana mencari referensi yang dapat mendukung pembelajaran online, termasuk membuka modul berupa pdf atau video yang terhubung dengan *channel Youtube* sekolah; (3) siswa harus memahami cara membuat tugas dan mengumpulkannya melalui platform.

Hasil pengumpulan data berupa dokumentasi yang dilakukan pada platform e-learning (Whatsapp dan Googleclassroom) menunjukkan bahwa pembelajaran online berlangsung efektif. Guru dan siswa melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Guru menyampaikan materi, memfasilitasi pembelajaran, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi. Di sisi lain, siswa belajar secara mandiri, interaktif dan kreatif. Siswa melakukan diskusi dan menanggapi apa yang disajikan oleh guru atau penyaji dari kelompok lain selama diskusi hingga siswa mengirim tugas ke platform e-learning. Hal ini jelas menunjukkan bahwa guru dan siswa telah mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi informasi karena pembelajaran online berlangsung efektif dengan pemahaman teknologi informasi yang memadai.

“Aku sih, Alhamdulillah sejauh ini gak mengalami kesulitan belajar online. Karena dasarnya memang aplikasi yang digunakan guru dalam pelajaran PAI mudah dimengerti penggunaannya. Seperti whatsapp, sebelum pandemic juga aku udah biasa pake buat komunikasi dengan teman atau keluarga. Nah, untuk GCR...awal aja sih agak aneh. Tapi setelah dua atau tiga kali belajar pake GCR gak ada masalah. Malah asyik, kadang kita bisa membuka kembali pelajaran yang udah kelewat atau tugas yang belum dikerjain”. (Wawancara NF; Siswa kelas V, 12 Maret 2021).

2) Proses Pembelajaran yang Lebih Mudah Diakses

Peluang lain yang didapatkan melalui pembelajaran PAI secara online yaitu proses pembelajaran yang lebih mudah diakses. Melalui pembelajaran online guru mudah untuk melangsungkan pembelajaran. Pembelajaran online PAI menggunakan platform Whatsapp dan Google Classroom hanya membutuhkan koneksi internet dan ketersediaan aplikasi di smartphone untuk mengaksesnya. Pembelajaran dapat secara fleksibel dan efektif dilakukan di mana saja selama tersedia koneksi internet. Dengan demikian, guru tidak perlu mengaksesnya di lokasi tertentu (misalnya di sekolah) untuk melaksanakan pembelajaran yang terjadi.

"Kami para guru merasa lebih mudah menggunakan Whatsapp dan Google Classroom atau zoom. Handphone yang kita punya tentunya sudah support dengan whatsapp dan GCR. Selama terhubung ke internet maka pembelajaran dapat dilakukan, jadi bisa dilakukan di rumah, tidak perlu ke sekolah". (Wawancara 3. NHB. 15 Maret 2021)

Dari sisi siswa, siswa juga lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Dengan beberapa wawancara siswa, siswa dapat mengikuti pembelajaran online dengan mudah karena dapat mengakses materi pembelajaran walaupun dari rumah. Selain itu, siswa

juga mengungkapkan bahwa pembelajaran online juga memungkinkan mereka untuk mengakses dan mengulang materi setiap saat karena materi akan selalu tersedia pada platform yang disediakan oleh guru dalam pembelajaran online (Salam, 2020).

“Ya, dengan belajar online seperti saat ini, kita bisa belajar dari rumah menggunakan komputer di rumah atau menggunakan HP. Jadi gampang, nanti kita juga bisa membaca dan membaca materi yang dikirim lewat Whatsapp group atau membuka tugas dan instruksi di Google Classroom kapanpun kita mau.” (Wawancara 6. HM siswa kelas V SD, 15 Maret 2021).

Selain itu, dari perspektif minat bersama, pembelajaran online juga menciptakan rasa aman bagi guru dan siswa. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa merasa aman selama melakukan proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran online menjadi model atau pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian, pembelajaran online dinilai dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun siswa merasa aman dan nyaman (Mu'minah & Gaffar, 2020).

Wan & Niu (2018) menjelaskan dalam temuan penelitiannya bahwa pembelajaran online mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam belajar. Hal ini karena guru dan siswa dapat mengakses platform pembelajaran online di mana saja. Dari sudut pandang guru, pembelajaran online memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran dari luar lingkungan sekolah karena platform E-Learning untuk pembelajaran online dapat diakses dari semua lokasi dengan koneksi internet (Sjukur, 2013).

Temuan lain dari pembelajaran PAI secara online ditinjau dari sisi siswa, sejalan dengan temuan penelitian Ali & Maksun (2020) adalah pembelajaran online dapat memudahkan mereka untuk mengakses dan mengulang materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja karena materi yang disampaikan oleh guru akan disimpan pada platform E-Learning yang digunakan dan akan tetap dapat diakses siswa secara berulang.

Selanjutnya pembelajaran online dapat membantu guru dan siswa untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Butnaru et al., 2021). Pembelajaran online yang dapat diakses dari berbagai lokasi dapat mengendalikan penularan virus Covid-19 di Gugus lembaga pendidikan. Hal ini dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi guru dan siswa dari penularan virus Covid-19 selama proses pembelajaran. Teori Maslow mengungkapkan bahwa rasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (E. Sari & Dwiarti, 2018).

3) Perluasan Referensi Mudah

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peluang yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran online, peningkatan kemampuan teknologi dan mempermudah baik guru maupun siswa dalam pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat memfasilitasi mereka untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan berbagai referensi yang tersedia di internet. Di sisi lain, siswa juga merasakan hal yang sama.

Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dengan mudah mendapatkan referensi tambahan atau penunjang dari internet.

“Dengan belajar online, ada sebuah kesempatan mudah dalam hal referensi belajar. Misalnya saja; di kelas V itu ada materi tentang ibadah shalat, nah kita selaku guru bisa menautkan link video pembelajaran shalat dari Youtube yang disematkan di GCR atau dikirimkan ke group whatsapp. Siswa bisa secara audio-visual belajar. Siswa juga melalui penugasan dilatih terbiasa mengembangkan literasinya melalui beragam referensi yang ada di internet. Selain juga guru mengakses bahan ajar cetak digital kepada siswa berupa PDF”. (Wawancara 3. NHB; Guru PAI SD, 15 Maret 2021)

Dengan menerapkan pembelajaran online, baik guru maupun siswa memperoleh referensi belajar yang lebih banyak. Karena pembelajaran online memungkinkan guru dan siswa untuk mencari referensi pembelajaran (Handarini, 2020). Berbagai referensi dapat membantu guru untuk mengembangkan materi pembelajaran (Tran et al., 2019). Selain itu, berbagai referensi juga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan materi yang dibahas selama proses diskusi materi pembelajaran online (Silalahi & Hutaauruk, 2020). Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran online terhubung dengan jaringan internet, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai referensi dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah dan buku-buku dari E-Library (Suhartini et al., 2021).

Pembelajaran online menjadikan siswa lebih mudah memahami dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang disajikan karena mereka dapat mengakses banyak referensi yang dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran (Rosidah, 2020). Hasil dokumentasi dari data nilai ulangan harian siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa yang signifikan antara sebelum pembelajaran online dan setelah pembelajaran online. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pembelajaran online merupakan kesempatan yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Yustika & Iswati, 2020).

b. Tantangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online memberi peluang dan memiliki beberapa dampak positif selama pandemi Covid-19 saat ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran online juga memberikan dampak negatif dalam beberapa aspek. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak penerapan pembelajaran online yang justru menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, 3 hal yang menjadi tantangan guru dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19, yaitu (1) kesulitan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; (2) Koneksi di beberapa area tidak stabil; dan (3) biaya kuota internet. Tiga aspek yang menjadi tantangan tersebut mengganggu efektifitas pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

1) Sulitnya Mencapai Tujuan Pembelajaran

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut melaksanakan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung dengan berbagai kelebihan dan kekurangan agar pendidikan terjamin (Malyana, 2020).

Guru juga harus siap dengan berbagai tantangan yang pasti muncul. Tantangan pertama adalah kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelejaran PAI di sekolah dasar bertujuan: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Musya'Adah, 2019).

Guru mengungkapkan bahwa menerapkan pembelajaran online menantang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Meskipun siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui platform e-learning, namun mereka dapat memperoleh referensi yang lengkap dan bervariasi untuk menguasai materi yang disajikan. Namun, guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas memberikan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

"Pada dasarnya ya, mereka para siswa SD kelas V ini bisa dengan cepat memahami materi yang diajarkan, tapi masalahnya adalah bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas tranfer pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang harus dibentuk oleh guru melalui proses pembelajaran. Nah, hal inilah yang kemudian menjadi kendala kami dalam pembelajaran online ini. Sulit karena kita guru PAI tidak bisa melihat sikap dan perkembangan keterampilan siswa secara langsung." (Wawancara 5. NN. 12 Maret 2021)

Desain tujuan pembelajaran menargetkan 3 hal sebagaimana taksonomi pembelajaran: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mubin, 2021). Ketika siswa dapat menguasai materi yang disajikan, hanya satu tujuan pembelajaran yang terpenuhi, yaitu kognitif. Artinya masih ada dua bidang lagi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Kedua ranah tersebut adalah ranah afektif dan ranah psikomotor.

Kendati pembelajaran dilaksanakan secara online, sikap dan keterampilan siswa sangat penting untuk dipenuhi. Akan tetapi pembelajaran online membatasi upaya untuk mencapainya. Belum lagi kurikulum yang diterapkan selama masa pandemic Covid 19 adalah kurikulum darurat. Guru kesulitan mengevaluasi sikap dan keterampilan siswa karena terbatasnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Dikhawatirkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran akan berdampak pada dua hal, yaitu (1) rendahnya karakter atau kepribadian siswa; (2) kurangnya keterampilan siswa yang dapat dijadikan soft skills bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan memicu dampak negatif terhadap pendidikan siswa (Rahmi, 2020).

R. P. Sari et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terjadinya kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diindikasikan karena berkurangnya fokus siswa, penyalahgunaan gadget, dan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting karena akan mempengaruhi psikologi siswa (Rigianti, 2020). Pembelajaran online memang

menjanjikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disajikan, namun dua tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Proses pembelajaran PAI secara umum memiliki tiga tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap yang baik, dan melatih keterampilan siswa (Fikri et al., 2015). Pembelajaran online menimbulkan potensi kesulitan dalam mengembangkan sikap siswa karena terhambatnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi langsung antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat menimbulkan hubungan emosional yang dapat membantu dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya, guru merupakan panutan bagi siswa dalam pembelajaran sikap (Ramdan & Fauziah, 2019). Namun, interaksi yang terbatas antara guru dan siswa dalam pembelajaran online menantang pembentukan karakter dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, pembelajaran online sulit memungkinkan guru untuk melatih siswa

2) Koneksi atau Jaringan

Tantangan selanjutnya dari proses pembelajaran online yang dirasakan guru dan siswa adalah gangguan koneksi atau jaringan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menyatakan gangguan jaringan sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran online. Gangguan jaringan rata-rata terjadi pada siswa yang mengakses pembelajaran online dari daerah pinggiran kota. Selain itu, masalah terjadi ketika cuaca tidak mendukung atau listrik padam selama proses pembelajaran online.

“Siswa kami juga banyak yang tinggal di pinggiran kota, dengan akses jaringan internet lemah sehingga masalah jaringan sering terganggu. Lalu terkadang jika hujan atau ada pemadaman listrik juga akan mengganggu koneksi. Jika koneksi terputus, akan sulit untuk melakukan pembelajaran online. Pemerintah memberikan kuota belajar bagi guru dan siswa, namun dirasakan lambat ketika digunakan untuk mengakses pembelajaran.”(Wawancara dengan NN, 12 maret 2021)

Hasil dokumentasi dari data siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa berasal dari daerah pinggiran kota. Selanjutnya wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru dan siswa juga merasakan gangguan jaringan akibat koneksi yang tidak stabil dari beberapa provider. Guru menyatakan bahwa ketidakstabilan koneksi juga menjadi penyebab terganggunya proses pembelajaran online. Karena pembelajaran online sangat bergantung pada kestabilan koneksi internet. Kuota belajar yang diberikan pemerintah dirasakan memiliki kekuatan jaringan yang lemah dalam mengakses pembelajaran. Terganggunya pelaksanaan pembelajaran online tentunya akan berdampak pada terganggunya upaya pencapaian tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Koneksi atau jaringan internet merupakan syarat dalam mengakses atau mengoperasikan platform E-Learning yang digunakan dalam pembelajaran online (Ali & Maksum, 2020). Namun, gangguan jaringan internet menjadi tantangan bagi guru dan siswa sekolah dasar yang tinggal di daerah yang jauh dari kota (Mathew, 2014). Jaringan yang tidak stabil mengganggu pengaksesan platform E-Learning, membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran online akan terjadi secara efektif

ketika koneksi internet berjalan stabil karena semua akses platform harus menggunakan jaringan internet (Burdina et al., 2019). Selengkapnya, Novianti E et al (2020) menyatakan bahwa siswa yang mengalami masalah jaringan akan kesulitan mengakses semua sistem yang ada pada E-Learning yang digunakan; misalnya siswa kesulitan memahami materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti diskusi pembelajaran online. Hal tersebut membuat pembelajaran online menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

3) Biaya

Tantangan ketiga yang dirasakan guru dan siswa adalah anggaran atau biaya kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat. Guru menyatakan bahwa pembelajaran online berdampak signifikan terhadap kebutuhan kuota internet bulanan. Perbedaan ini terlihat dari penggunaan kuota internet, sebelum pembelajaran online pemakaian kuota internet guru sekitar 10 GB, namun dengan adanya pembelajaran online, guru membutuhkan sekitar 20 GB hingga 30 GB per bulan. Hal ini akan berdampak pada guru, terutama karena beberapa guru masih berstatus honorer. Tenaga honorer cenderung kesulitan memenuhi kuota internet untuk proses pembelajaran online karena pendapatan yang tidak mencukupi.

“penggunaan kuota meningkat 2 hingga 3 kali lipat dari biasanya. Ini karena pemakaian kuota untuk aktivitas belajar seperti mengirim gambar, video, voice note, dan zoom meningkat drastis. Dampak ini terasa sekali terutama bagi guru berstatus honorer. Dengan penghasilan mereka yang jauh dari kata sejahtera, untuk kebutuhan sehari-hari pun mereka masih harus berjibaku dengan aktivitas mencari tambahan penghasilan di luar sekolah, lalu ditambah lagi dengan kebutuhan pembeian kuota internet untuk tugas mengajar mereka. Ini tentu cukup memberatkan bagi mereka.” (Wawancara LA; Guru PAI. 13 Maret 2021)

Di sisi lain, siswa juga merasakan hal yang sama. Siswa mengatakan bahwa orang tua mereka kesulitan memenuhi kebutuhan kuota internet mereka. Selanjutnya guru membenarkan pernyataan tersebut dari hasil wawancara siswa. Guru mengatakan bahwa sebagian orang tua berpenghasilan rendah, otomatis mereka akan kewalahan memenuhi kebutuhan kuota internet anaknya. Hal ini tentu menjadi masalah dan tantangan bagi guru dan siswa untuk menerapkan proses pembelajaran online.

Penerapan pembelajaran online menggunakan platform E-Learning menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa sekolah dasar. Tantangan yang muncul adalah meningkatnya biaya pemenuhan kuota internet. Internet merupakan media yang sangat dibutuhkan dalam melakukan proses pembelajaran online. Meningkatnya kebutuhan kuota internet untuk menjalankan pembelajaran online membuat pengeluaran dana meningkat (Burdina et al., 2019). Pandemi Covid-19 yang masih belum selesai berdampak pada kesehatan dan berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi masyarakat bahkan secara nasional (Wan & Niu, 2018). Lemahnya perekonomian masyarakat membuat perbandingan terbalik dengan penerapan pembelajaran online yang membutuhkan uang untuk membeli kuota internet.

4. Kesimpulan dan Saran

Sejak diberlakukannya status darurat kemanusiaan Covid-19 dan dipromosikannya belajar dari rumah, pembelajaran PAI sekolah dasar dilaksanakan secara online atau daring. Pembelajaran PAI secara online berdampak pada bentuk peluang dan tantangan bagi guru dan siswa. Peluang yang diperoleh dengan dilaksanakannya pembelajaran PAI secara online/daring bagi guru dan siswa antara lain: (1) meningkatkan kemampuan teknologi informasi; (2) proses pembelajaran lebih lugas karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja; (3) dapat memperluas referensi pembelajaran melalui media berbasis internet. Sementara itu, tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI secara online adalah (1) kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran; (2) gangguan jaringan yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran Online; (3) biaya belajar online mahal.

Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan yang dialami guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI secara online di masa pandemi Covid-19 dengan kajian yang sangat terbatas. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji adanya peluang dan tantangan dengan fokus dan subjek yang lebih luas. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan perbaikan kualitas pembelajaran PAI online pada tahap selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior, 102*(August), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam), 3*(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Ali, M. K., & Maksum, H. (2020). Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Education Research and Evaluation, 4*(4), 373–379. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.29181>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10*(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Asdar, A. F. (2020). *The Effectiveness of Online Learning on Bahasa Indonesia During Covid-19 Pandemic. 509*(Icollite), 57–62. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.009>
- Asmawati, E., & Bintang Kejora, M. T. (2020). The Effect of Using Simple Aircraft Concrete Media on the Mastery of Concepts in Inquiry Science Learning in Elementary School Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 12*(2), 150–168. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.150-168>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Pembelajaran daring melalui Google Classroom mata kuliah pembelajaran tematik terpadu mahasiswa Pgmi Iai Bakti Negara Tegal dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Holistika, 4*(2), 77–84.
- Astuti, L., Wihardi, Y., & Rochintaniawati, D. (2020). The Development of Web-Based Learning using Interactive Media for Science Learning on Levers in Human Body Topic.

Journal of Science Learning, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.17509/jsl.v3i2.19366>

- Burdina, G. M., Krapotkina, I. E., & Nasyrova, L. G. (2019). Distance learning in elementary school classrooms: An emerging framework for contemporary practice. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1211a>
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The effectiveness of online education during covid 19 pandemic—a comparative analysis between the perceptions of academic students and high school students from romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095311>
- Cidral, W. A., Oliveira, T., Di Felice, M., & Aparicio, M. (2018). E-learning success determinants: Brazilian empirical study. *Computers and Education*, 122(December), 273–290. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.001>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 38–47.
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Fikri, L. K., Wibisana, W., & Rahmat, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.17509/t.v2i2.3454>
- Gillett-Swan, J. (2017). The Challenges of Online Learning: Supporting and Engaging the Isolated Learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.5204/jld.v9i3.293>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cm005>
- Hasan Lubis, A., & Darwis Dasopang, M. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 05(06), 780–791. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13613>
- Hatta, P., Aristyagama, Y. H., Yuana, R. A., & Yulisetiani, S. (2020). Active Learning

- Strategies in Synchronous Online Learning for Elementary School Students. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.20961/ijie.v4i2.46019>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kejora, M. T. B. (2020). The Use of Concrete Media in Science Learning in Inquiry to Improve Science Process Skills for Simple Machine subject. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i1.1-17>
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online learning during the covid-19 pandemic: How is it implemented in elementary schools? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 120. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8618>
- Mahyoob, M. (2020). Challenges of e-Learning during the COVID-19 Pandemic Experienced by EFL Learners. *Arab World English Journal*, 11(4), 351–362. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no4.23>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Mathew, D. (2014). E-learning, time and unconscious thinking. *E-Learning and Digital Media*, 11(2), 135–140. <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.2.135>
- Medford, A. R. L. (2017). Online learning. *International Education & Research Journal [IERJ]*, 3(8), 32–34. <https://doi.org/10.4324/9780429355097-7>
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23–36. <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2610>
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *EUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 16–31. https://scholar.google.com/scholar_url?url=http://202.0.92.5/tarbiyah/HJIE/article/download/3915/2059&hl=en&sa=T&oi=gsb-gga&ct=res&cd=0&d=8675155342252416100&ei=M-2fYMDLLYvuygS1n6yADg&scisig=AAGBfm2H44V11XDCrmPcb8Nar1kjrFKNZA
- Musya'Adah, U. (2019). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2), 9–27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556>
- Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–211. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Nurdiansyah, N. M., & Hudriyah. (2021). POLICY AND IMPLEMENTATION OF

EDUCATION MANAGEMENT BASED ON MADRASAH. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(01), 14–27.

- Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 438. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network*, IV, 21–24.
- Rahmi, R. (2020). *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19*. 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rigianti, H. . (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School* 7, 7(2), 297–302. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://
- Rosidah, A. (2020). *Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online*. PTP LPMP DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/#:~:text=Dengan menggunakan google classroom guru,jadwal pengumpulan tugas dan lain->
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salam, U. (2020). The Students' Use of Google Classroom in Learning English. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 628–638. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.27163>
- Saputra, H. D., Nasrun, N., & Wakhinuddin, W. (2018). Development of Web-Based Learning Media in Vocational Secondary School. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.30870/volt.v3i1.2975>
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setiawan, B., Sofyan Rofi, & Tri Endang Jatmikowati. (2021). The Student Learning Activity Levels on the Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.289>
- Silalahi, T. F., & Hutauruk, A. F. (2020). The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period. *Budapest International Research and*

- Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1683–1691. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1100>
- Sittika, A. J., Karawang, U. S., Syahid, A., & Karawang, U. S. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sugiyono. (2012). , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan Tindakan*. Refika Adhitama.
- Suhartini, S., Milfayetty, S., & Rahman, A. (2021). The Effect of Teacher Professionalism and Competency on the Quality of Education in the City of Langsa. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2271–2276. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1921>
- Tran, V. D., Nguyen, T. M. L., De, N. Van, Soryaly, C., & Doan, M. N. (2019). Does cooperative learning may enhance the use of students' learning strategies? *International Journal of Higher Education*, 8(4), 79–88. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p79>
- Wan, S., & Niu, Z. (2018). An e-learning recommendation approach based on the self-organization of learning resource. *Knowledge-Based Systems*, 160, 71–87. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2018.06.014>
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068>
- Yundarini, N. K. S., Nyoman Sudana, D., & Astawan, I. G. (2020). Assessment Instruments of Social Attitudes and Social Studies Learning Outcomes for Class V SD on Theme of Lingkungan Sekitar Kita. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 288. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.27486>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>